

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan padi organik di Kabupaten Sragen yang dilakukan sejak tahun 2001, langsung diinstruksikan oleh bupati dan langsung dimasukkan dalam dokumen perencanaan hingga sekarang. Namun hingga saat ini masih belum ada hasil kebijakan yang benar-benar secara jelas menyebutkan pengembangan pertanian berkelanjutan melalui padi organik walaupun sudah ada fedep.
2. Program pengembangan pertanian berkelanjutan melalui Dinas Pertanian lebih memfokuskan pada pengembangan sarana dan prasarana, sedangkan Bappeluh mengambil bagian aspek komunikasi lintas sektor dan aspek manusia.
3. SKPD pelaksana teknis terkait dengan pengembangan padi organik di Kabupaten Sragen terdiri dari Bappeda, Dispartan, dan Bappeluh. Pada tahun 2007 Dispartan telah membuat *road map* yang digunakan sebagai panduan dalam pengembangan padi organik yang mencakup pada teknis, industri hulu sampai hilir, dan juga pemasarannya.

4. Keberadaan PPL dari Bappeluh memiliki peran yang signifikan dalam produksi padi organik, pengembangan kelembagaan, pengembangan usaha kelola pasca-panen, dan pengembangan pasar, karena peran dari PPL adalah untuk membantu petani dalam pengembangan pertanian.
5. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan padi organik di Kabupaten Sragen pada aspek ekonomi adalah terjadinya peningkatan pada aspek perekonomian ini ditunjukkan dengan kondisi rumah yang lebih baik, kepemilikan hewan ternak, dan kepemilikan kendaraan oleh masyarakat.
6. Dampak yang ditimbulkan pada aspek lingkungan dengan keberadaan pengembangan padi organik di Kabupaten Sragen adalah terasa dengan pengurangan yang signifikan pada penggunaan bahan kimia dalam pertanian, kesehatan dari masyarakat meningkat, dan perbaikan lingkungan yang dapat dilihat dengan menanam tanpa menggunakan pupuk sebanyak 3 kali masa tanam dan kualitas kesehatan masyarakat yang meningkat.
7. Dampak terkait dengan aspek sosial adalah peningkatan kemandirian masyarakat melalui Gapoktan sebagai wadah yang menyalurkan padi organik ke distributor ataupun konsumen, selain itu juga digunakan untuk meningkatkan diri dengan analisis usaha tani.
8. Faktor yang mendukung dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Sragen terdiri dari: a) Kelembagaan pemerintah dan petani sendiri, b) Kesadaran masyarakat yang terus meningkat akan pentingnya pertanian yang berkelanjutan, c) Ketersediaan lahan, d) Pengembangan teknologi, dan e) Peran swasta dalam pemasaran dan kerjasama.

9. Sedangkan faktor penghambat terdiri dalam pengembangan pertanian berkelanjutan yang ada, terdiri dari: a) Alih fungsi lahan yang tak dapat dihindarkan, b) Keterbatasan kemampuan SDM, c) Kurang meratanya sarana dan prasarana pertanian yang ada, d) Keterbatasan teknologi pertanian dan pengolahan hasil pertanian, dan e) Pupuk atau bahan kimia kurang ramah lingkungan yang masih dipakai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## B. SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian yang telah didapatkan dan kesimpulan yang telah diambil adalah sebagai berikut:

1. Menekan dan mengurangi alih fungsi lahan; meningkatkan kualitas SDM dengan pelatihan, dan peningkatan kualitas PPL; bantuan teknologi pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai ekonomi pada hasil produksi; dan pemerataan sarana pada pengembangan pertanian berkelanjutan menjadi usaha dalam menekan faktor penghambat dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Sragen.
2. Melihat hasil dari perhitungan *scalling*, diperoleh bahwa Kecamatan Sragen, Sambirejo, Sambungmacan, dan Ngrampal merupakan daerah yang berpotensi untuk pengembangan padi organik. Sedangkan kecamatan Sumberlawang memiliki potensi yang terendah kurang dalam pengembangan padi organik.
3. Harus ada pengembangan secara menyeluruh terkait dengan pengembangan padi organik, agar penyebarluasan manfaat tidak hanya di kabupaten sragen saja, namun dapat tersebar ke kabupaten di seluruh Jawa Tengah, upaya ini

bisa dilakukan dengan adanya studi banding antara kabupaten lain dengan kabupaten yang lain khususnya di Jawa Tengah untuk mentransfer kemajuan maupun potensi daerah masing-masing.

4. Pengembangan padi organik agar lebih maksimal dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengeluarkan anggaran khusus untuk memberikan subsidi kepada Gapoktan, misalkan bantuan berupa alat pengolah hasil pertanian agar mampu meningkatkan nilai ekonomi dari hasil panen.
5. Karena ini adalah program berkelanjutan (*Sustanaible*), maka Kabupaten Sragen harus mampu menjaga dan menyediakan bibit untuk keberlanjutan pengembangan padi ini. Sosialisasi kepada masyarakat dapat dilakukan terkait dengan distribusi bibit untuk ditanam secara optimal dan disisi lain harus ada upaya pembibitan kembali dengan cara penyediaan lahan tersendiri yang di khususkan untuk pembibitan.

